



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN GENDER MAHASISWA UNIVERSITAS ANDALAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

SKRIPSI



**BARLI BARLIN
05 152 094**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

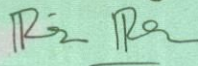
Dengan ini, Dekan Fakultas Ekonomi dan Pembimbing serta Penguji Skripsi menyatakan bahwa :

Nama : Barli Barlin
No. BP : 05 152 094
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Jurusan : Manajemen
Jalur : Manajemen Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Gender Mahasiswa Universitas Andalas Terhadap Minat Berwirausaha

Telah diuji dan disetujui skripsinya dalam seminar hasil Jurusan Manajemen yang diadakan tanggal 31 Januari 2011 dan dinyatakan lulus sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 02 Februari 2011

Pembimbing



Ridha Rahim, SE. M.Si

NIP : 196712311993032005

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen

Dr. H. Syafruddin Karimi, SE.MA

NIP : 195410091980121001

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si

NIP : 197102211997011001



No. Alumni Universitas :	Barli Barlin	No. Alumni Fakultas :
--------------------------	---------------------	-----------------------

a) Tempat / Tanggal Lahir : Padang/ 26 November 1987 b) Nama Orang Tua : Bahder Johan SmHK dan Linda Djoerub c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Manajemen e) No.BP : 05152094 f) Tanggal Lulus : 31 Januari 2011 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,10 i) Lama Studi : 5 tahun 5 Bulan j) Alamat Orang Tua : komplek Wisma Utama C20 lubuk Begalung, Padang.

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN GENDER TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS ANDALAS

*Skripsi SI Oleh : Barli Barlin
Pembimbing : Rida Rahim SE,M.Si*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh latar Belakang dan gender terhadap minat berwirausaha dengan populasi mahasiswa universitas Andalas. Dengan metoda sampling yaitu *Multistage Sampling*, dimana penelitian ini menggunakan 6 fakultas yang dibagi 2 yaitu 3 fakultas Eksakta dan 3 Fakultas Non Eksakta dengan total jumlah responden sebanyak 384 mahasiswa. Sampel juga dibagi menurut gender (jenis kelamin) dengan pembagian 192 mahasiswa pria dan 192 mahasiswa wanita. Analisis data menggunakan analisis regresi *dummy variabel* melalui *program SPSS 17*.

Hasil analisis melalui regresi *dummy* memperoleh persamaan sebesar $Y = 139,397 - 14,5 X_1 + 11,167 X_2$. Pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan berpengaruh negatif secara signifikan dan gender berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat berwirausaha. R Square diperoleh sebesar $0,199 \approx 0,20$. Hal ini berarti 20% minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel latar belakang pendidikan dan gender. Sedangkan sisanya 80 % variabel minat mereferensi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keywords: Latar Belakang Pendidikan, Gender, Minat berwirausaha

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 31 Januari 2011

Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1	2	3
Nama Terang	Rida Rahim SE,M.Si	Toti Srimulyani SE,MT	Suziana SE.MM

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
Nip. 197102211997011001

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas / Universitas dan mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :	Nama	Tanda Tangan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat ALLAH SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kelapangan waktu dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layar Belakang Pendidikan dan Gender Terhadap Mianat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Andalas”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Andalas Padang.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada ibuk rida rahim SE. M.Si. yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabarannya untuk membimbing penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada ibu Toti Srimulyati SE,MT selaku penasehat akademis penulis dan telah membantu penulis dalam menjalani pendidikan S1 di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Prof. Dr. H Syafruddin Karimi, SE,MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan kepada jajaran Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- b. Dr. Harif Amali Rivai, SE,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Terima kasih atas bantuan bapak selama penulis menimba ilmu di Jurusan Manajemen.

- c. Hendra Lukito, SE,MM selaku Kepala Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas PadangTerima kasih atas bantuan bapak selama ini.
- d. Dr.Vera Pujani, MM.Tech selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Terima kasih atas motivasi,nasehat, arahan dan bantuan serta bimbingan Ibu.
- e. Alfitman, SE. M.Sc selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
- f. Donard Gomes,SE.M.Bus (Adv) dosen yang luar biasa menginspirasi dan selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
- g. Bapak/Ibu dosen dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah memberikan bekal ilmu yang berguna bagi penulis.
- h. Buk Fau (mokasi yo buk,..), Bg Frenki, dan Da Yal selaku Biro Administrasi Jurusan Manajemen FE UA serta jajarannya yang telah memudahkan penulis dalam urusan administrasi dan akademik lainnya.
- i. Staff Manajemen Reading Room untuk buka lebih awal dan tutup lebih akhir.
- j. Papa dan Mama yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik secara moril, spiritual dan materil, yang telah mendidik dan menuntun sampai saat sekarang ini.
- k. Thanks to mama Hera atas doa dan bantuan logistiknya.
- l. Thanks to Uni (libertinova), Kakak IparQ (mee d'angel) sebagai kakak kakak yang baik dan selalu mendengarkan keluh kesan dan memberikan nasehat dan bimbingannya. Dan my little sister kalami atas semangat dan dorongannya selama ini.
- m. Teman-teman Barak : my brada bokep, Cupang, danjang, Idris, Da joe, kobo, Da Bro daji, Byuik, Rere, Jalu, Gery, Abak, Ceper , Erik, wawan, kaliang , paski, yudi dan teman lainnya : Muthia SE, Ona SE, Helga SE, Riri SE. Terima kasih untuk semua advise,pengorbanan,bantuan tak terhitung, ketulusan, suka maupun duka ketabahan dan kesabaran kalian (Alhamdulillah !!!)

- n. Teman-teman seperjuangan anak manajemen 05, terimakasih atas kebersamaan dan bantuannya selama ini.
- o. The One and Only, my supergirl, my wonder woman, Isep Aka Septhia Dwitharizki SE iyHaaaaa,.. for anything you done.

Semoga segala jerih payah, bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Tak ada gading yang tak retak*. Saran dan masukan sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan masa sekarang dan masa yang akan datang. Amin.

Padang, Februari 2011

Penulis



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian dan Ruang lingkup Pendidikan.....	8
2.1.1 Pengertian Pendidikan.....	8
2.1.2 Ruang Lingkup Pendidikan.....	9
2.2 Gender.....	12
2.2.1 Pengertian gender.....	12
2.2.2 Konsep Gender.....	12
2.3 Minat berwirausaha.....	13
2.3.1 Minat.....	13
2.3.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	14
2.3.3 Berwirausaha.....	16
2.3.4 Minat Berwirausaha.....	18
2.4 Penelitian Terdahulu.....	22
2.4.1 pengaruh latar belakang pendidikan terhadap minat berwirausaha.....	23
2.4.2 pengaruh gender terhadap minat berwirausaha.....	24
2.5 Kerangka Berpikir	27
2.6 Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sifat Penelitian	29
3.2 Gambaran Penelitian.....	29
3.2.1 Populasi penelitian.....	29
3.2.2 Sampel penelitian.....	29
3.3 Defenisi Operasional Variabel	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.4.1 Data Sekunder	33
3.4.2 Data Primer	33
3.5 Metoda Analisis Data.....	35
3.5.1 Uji Validitas.....	35
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	36
3.6 Uji Normalitas Data.....	37
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.7.1 Uji Autokorelasi.....	37
3.7.2 Uji Multikolinearitas.....	38
3.7.3 Uji Heterokedasitas.....	39
3.8 Teknik Analisis Data.....	39
3.9 Uji Hipotesis.....	41

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden.....	45
4.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
4.1.2 Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	46
4.1.3 Responden Berdasarkan Usia	46
4.1.4 Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif.....	47
4.2 Analisa Deskriptif Variabel.....	48
4.3 Analisa Validitas Dan Reliabilitas.....	58
4.3.1 Uji Validitas	58

4.3.2 Uji Reliabilitas	59
4.4 Uji Normalitas.....	59
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.4.1 Uji Autokorelasi.....	61
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	61
4.4.3 Uji Heterokedastisitas.....	62
4.5 Hasil Analisis Data.....	64
4.5.1 Analisis Deskriptif Statistik.....	64
4.5.2 Pengujian Koefisien Determinasi.....	65
4.6 Uji Hipotesis	65
4.6.1 Uji T.....	66
4.6.2 Uji Silang	69
4.6.3 Uji F.....	72
4.7 Implikasi Penelitian.....	73
Bab V Penutup	
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	75
5.3 Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1	Jumlah Sampel.....	30
Tabel 3.2	Identifikasi Operasional Variabel.....	32
Tabel 3.3	Interval Kelas.....	41
Tabel 3.4	Tabel Kode Kategori.....	42
Tabel 4.1	Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.2	Latar Belakang Pendidikan	46
Tabel 4.3	Usia Responden.....	46
Tabel 4.4	Indeks Prestasi Kumulatif	47
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Indikator Pendapatan.....	48
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Indikator Harga Diri.....	49
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan Senang.....	50
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Indikator Peluang.....	51
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Indikator Kepercayaan Diri Dan Optimisme.....	52
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Indikator Berorientasi Tugas Dan Hasil.....	53
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Indikator Keberanian Mengambil Resiko.....	54
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Indikator Kepemimpinan.....	55
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Indikator	

Berorientasi Masa Depan.....	56
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Kreatif, Orisinil Dan Inovasi.....	57
Tabel 4.15 Tabel Uji Reliabilitas.....	59
Tabel 4.16 Nilai Durbin Watson.....	61
Tabel 4.17 Nilai TOL dan VIF.....	62
Tabel 4.18 Deskriptive Statistik.....	64
Tabel 4.19 Tabel Kategorisasi Minat Berwirausaha.....	64
Tabel 4. 20 Pengujian Koefisien Determinasi.....	65
Tabel 4.21 Hasil Uji T.....	66
Tabel 4.22 Uji Silang LATAR BELAKANG PENDIDIKAN*SKOR.....	69
Tabel 4.23 Uji Silang GENDER*SKOR.....	71
Tabel 4.24 Hasil Uji F.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1	Grafik P-Plot.....	60
Gambar 4.2	Grafik Scatterplot.....	63



LAMPIRAN

- Lampiran I Kuisisioner
- Lampiran II Tabulasi Data per Fakultas
- Lampiran III Uji Validitas (Pearson Correlation)
- Lampiran IV Uji Regresi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan pengangguran di Indonesia masih menjadi fenomena yang pelik. Program-program pemerintah yang bertujuan untuk penyerapan tenaga kerjanya tidak begitu memperlihatkan hasil yang optimal. Beberapa malah hanya bersifat musiman dan merupakan *unskill labor*. Padahal, tiap tahunnya pemerintah secara rutin membelanjakan uang negara (APBN) guna menciptakan *multipplier effect* bagi perekonomian khususnya dalam usaha perluasan lapangan kerja.

Permasalahan pengangguran ini sebenarnya tidak bisa dibebankan hanya kepada pemerintah. Masyarakat, Swasta dan terutama Perguruan Tinggi juga mempunyai andil dalam menimbulkan fenomena ini. Selain pemberdayaan infrastruktur dan perluasan akses yang dilakukan pemerintah, harusnya setiap elemen masyarakat juga harus merubah pola pikir tentang konsep pembangunan terutama dalam hal perluasan lapangan kerja.

Wirausaha merupakan solusi terbaik dari permasalahan pengangguran ini. Setidaknya, dengan membuka usaha sendiri akan menciptakan kemandirian dan penghasilan sendiri bagi individu. Jika usaha pribadi dari enterpreneur ini berkembang, akan sangat memungkinkan penyerapan tenaga kerja. Namun, kuantitas dari pengusaha atau wirausaha itu sendiri tidaklah cukup banyak sehingga mampu menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

Perguruan Tinggi sebagai tempat penempatan dan institusi resmi pendidikan tentu harus mengambil peran penting dalam program ini. Sebagai lembaga yang sangat memungkinkan akses dan penerapan teknologi secara luas, Perguruan Tinggi harus mampu dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif. Sumberdaya yang kompetitif tersebut tentunya merupakan individu yang mempunyai *skill* teknis terutama dalam bidang ilmunya dan juga harus mempunyai *soft skill* yang mampu menciptakan kemandirian dan independensi dari manusia itu sendiri.

Universitas Andalas sendiri telah memposisikan diri sebagai pendorong dan pelopor dalam mencetak wirausahawan. Sejak tahun 2007, Unand telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan kewiraan. Program tersebut yaitu dengan melaksanakan kuliah umum kewirausahaan, simulasi, hingga pembuatan rancangan bisnis. Bahkan, Unand telah pula mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha dengan melaksanakan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dimana mahasiswa yang telah dibina dalam kuliah umum dan mampu dalam membuat rancangan bisnis serta dianggap telah sanggup untuk mulai sebagai seorang pengusaha diberi pinjaman modal kerja.

Namun, sukses program-program pemberdayaan semacam ini tidak lepas dari minat mahasiswa tersebut untuk berwirausaha. Minat berwirausaha disini dapat diartikan sebagai keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta belajar dari kegagalan. Minat mahasiswa dalam berwirausaha ini masih sangat rendah,

orientasi mahasiswa lebih senang menjadi pegawai karena resikonya lebih kecil dibandingkan menjadi seorang wirausaha. Suatu Negara akan mampu berkembang apabila memiliki wirausaha sebanyak 20% dari total jumlah penduduknya (Buchari,2010). Sedangkan dari data BPS tahun 1998 menunjukkan bahwa lulusan mahasiswa yang langsung berwirausaha hanya sebesar 4 % dari jumlah penduduk yang berwirausaha, dan tiga tahun berikutnya (2001) hanya naik menjadi 6 %.

Minat yang rendah ini tentunya mempunyai faktor penyebab. Antara lain mungkin adalah latar belakang pendidikan. Perkuliahan yang dijalani dengan ketat oleh mahasiswa tentu mengharuskan mereka untuk fokus dan memahami konsep studi. Selain keterbatasan waktu, pola perkuliahan yang menuntut pemahaman hingga ke jalur teknis telah membentuk pula pola pikir yang sesuai dengan bidang studi mahasiswa tersebut. Misalnya, mahasiswa Fakultas Hukum dan mahasiswa Fakultas Teknik mempunyai cara pandang yang berbeda terhadap suatu masalah. Mahasiswa Fakultas Hukum akan memulai menganalisis dari sisi konsep legalitas terlebih dahulu. Sedangkan mahasiswa Fakultas Teknik akan terlebih dahulu memikirkan cara dan metode suatu bisnis.

Selain latar belakang pendidikan, faktor yang mungkin memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha ialah gender. Upaya dalam penyetaraan dan persamaan gender ini masih bisa dikatakan belum optimal. Dogma-dogma tentang kecocokan kerja yang membedakan berdasarkan jenis kelamin masih banyak dijumpai. Seperti, jika wanita lebih baik jadi guru dan pria lebih cocok bekerja di

lapangan. Banyak orang tua yang melarang anaknya untuk bekerja di luar daerah karena alasan jenis kelamin.

Sangat menarik jika melihat fenomena ini dan membahasnya dalam suatu pendekatan ilmiah. Pengaruh latar belakang pendidikan dan gender ini telah terlihat di beberapa profesi seperti pengacara, kontraktor, perawat, guru dan sebagainya. Maka menarik pula untuk melihat pengaruh budaya semacam ini terhadap minat untuk berwirausaha. Terutama terhadap mahasiswa yang belum memasuki dunia kerja sehingga nantinya dapat ditemukan konsep dan pendekatan-pendekatan yang berbeda untuk menangani permasalahan dari fenomena ini. Sehingga nantinya, perguruan tinggi dapat mencetak dan menghasilkan *enterpreneur* yang lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Dari pemikiran sebagaimana yang diuraikan di atas, timbul keinginan dan minat untuk meneliti tentang analisis pengaruh latar belakang pendidikan dan gender mahasiswa Universitas Andalas terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas , maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh latarbelakang pendidikan (eksakta dan noneksakta) dan gender (pria dan wanita) mahasiswa Universitas Andalas terhadap minat berwirausaha ?

Dari rumusan masalah tersebut dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran minat berwirausaha mahasiswa universitas Andalas ?
2. Apakah terdapat pengaruh Latar belakang pendidikan (eksakta dan non Eksakta) mahasiswa Universitas Andalas terhadap minat berwirausaha ?
3. Apakah terdapat pengaruh perbedaan gender (pria dan Wanita) mahasiswa universitas Andalas terhadap minat berwirausaha ?
4. Apakah terdapat pengaruh latar belakang Pendidikan dan gender mahasiswa Universitas Andalas secara bersama sama terhadap minat berwirausaha ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkatan minat berwirausaha mahasiswa Universitas Andalas.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara partial dan simultan dari latar belakang pendidikan dan gender mahasiswa Universitas Andalas terhadap minat berwirausaha.
3. Untuk melihat seberapa kuat pengaruh latarbelakang pendidikan dan gender mahasiswa Universitas Andalas terhadap minat berwirausaha di Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh latar belakang pendidikan dan gender mahasiswa Universitas Andalas terhadap minat di Universitas Andalas adalah :

1. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran dalam bidang manajemen khususnya kewirausahaan mengenai pengaruh latar belakang pendidikan dan gender terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.
2. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berwenang dalam merumuskan kurikulum dan pendekatan program kewirausahaan guna meningkatkan minat berwirausaha khususnya pada mahasiswa.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sebagai batasan analisa dari penelitian ini , penulis akan memfokuskan penelitian hanya kepada pengaruh 2 variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan dan gender terhadap 1 variabel independen yaitu minat berwirausaha dengan objek penelitian mahasiswa Universitas Andalas.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 6 bab yang saling berkaitan, bab-bab tersebut terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai masalah yang melatar belakangi penelitian, rumusan masalahnya, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan melalui studi literature, yang akan digunakan sebagai kerangka bersumber dari buku-buku, dan informasi terkait yang didapat dari media elektronik.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang membahas mengenai tahapan-tahapan diantaranya lokasi penelitian, sample dan populasi, instrument penelitian, operasional variable, pengukuran variable, metode pengumpulan data, dan pengolahan data untuk keperluan pembahasan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian-penelitian yang dilakukan. bab V juga berisi keterbatasan penelitian beserta saran yang dipergunakan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Pendidikan

2.1.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan disiplin ilmu tersendiri yang pengkajiannya diperlukan studi khusus. Mengenai batasan pengertian pendidikan yang dikemukakan para ahli tergantung dari sudut pandang yang dipergunakan. Sudut pandang ini bersumber dari aliran falsafah, pandangan hidup, ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mampu mengembangkan potensi seseorang, sehingga dapat mewujudkan kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan. Menurut Zahara Idris (1992:4) mengemukakan bahwa pendidikan adalah

serangkaian kegiatan komunikasi antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka, menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya agar dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin supaya menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab. Potensi di sini meliputi potensi fisik, emosi, sosial, moral, pengetahuan dan keterampilan.

Pendapat-pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan atau usaha yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didiknya secara sadar dan sengaja untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan potensi pribadinya baik rohani (pengetahuan dan sikap) maupun jasmani (keterampilan) agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

2.1.2 Ruang Lingkup Pendidikan

Pendidikan berlangsung secara terus menerus atau seumur hidup yang dilaksanakan dalam berbagai lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Menurut Umar T (1995:35) mengklasifikasikan pendidikan dalam tiga golongan yaitu Pendidikan informal, formal dan non formal.

1. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah Jalur pendidikan yang diterima oleh seorang anak dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Melalui hubungan antara anak dengan orang terdekat, maka akan ada interaksi yang memberikan anak pengalaman dan pelajaran dari lingkungan nya tersebut

2. Pendidikan Nonformal

paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di setiap mesjid dan Sekolah Minggu, yang terdapat di semua gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya. Program - program PNF yaitu Keaksaraan fungsional (KF); Pendidikan Kesetaraan A, B, C; Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Magang, dan lainnya.

3. Pendidikan Formal

Sesuai Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 14 dinyatakan bahwa : Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan tahap awal yang wajib dijalani oleh semua anak dalam rentang usia wajib belajar, tahapan ini adalah tahapan paling dasar dalam jenjang pendidikan 12 tahun.

b. Pendidikan Menengah

(1) Pendidikan Menengah Umum

(2) Pendidikan Menengah Kejuruan

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah, Seseorang yang mencapai pendidikan tinggi telah mencapai kedewasaan yang baik dan matang, sehingga dalam

pengkajian materi lebih diarahkan pada tanggung jawab kepada diri sendiri maupun masyarakat (Umar T. 1995)

Secara umum, pendidikan tinggi dibagi menjadi dua. Yaitu pendidikan di bidang eksakta dan non eksakta. Unand memiliki enam fakultas yang berorientasi pada pendidikan eksakta yaitu fakultas kedokteran, fakultas teknik, fakultas pertanian, fakultas peternakan, fakultas MIPA, fakultas farmasi dan fakultas teknologi pertanian. Sedangkan fakultas yang berorientasi sosial atau non eksakta terdiri dari fakultas ekonomi, fakultas hukum, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik dan fakultas sastra.

Universitas Andalas (UNAND) adalah salah satu perguruan tinggi yang telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulumnya sebagai salah satu mata kuliah wajib di semua jurusan. Ini telah diberlakukan semenjak tahun 2007. Selain itu, sejak tahun yang sama Universitas Andalas sudah mulai melaksanakan kuliah umum kewirausahaan yang dilaksanakan secara rutin tiap minggu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mendatangkan wirausahawan sukses. Peserta kuliah ini adalah mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Andalas. Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan antara pola perkuliahan atau ceramah dengan simulasi.

2.2 Gender

2.2.1 Pengertian Gender

Dalam *Webster's New World Dictionary*, gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara pria dan wanita dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Definisi ini lebih menekankan aspek kultural dibandingkan pemaknaan secara anatomis (Kadarusman, 2005: 19-20). Sedangkan di dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa: "gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (distinction) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara pria dan wanita yang berkembang dalam masyarakat". (Umar, 1995 : 33), gender adalah perbedaan perilaku antara pria dan wanita yang dikonstruksikan secara sosial yakni perbedaan yang bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (pria dan wanita) melalui proses sosial dan kultur yang panjang.

2.2.2 Konsep Gender

Konsep gender diartikan sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum pria maupun wanita yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya wanita itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara pria dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada pria yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada wanita yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dan sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat wanita dan pria, yang

bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain, itulah yang dikenal dengan konsep gender (Fakih, 1996: 7-9). Sedangkan menurut David Graddon dan Joan Swann (1989:10) gender lebih banyak digunakan dalam pengertian sehari-hari untuk menyebut perbedaan social antara maskulin untuk pria dan feminine untuk wanita..

Konsep gender yang dikembangkan Ashori (Ashori, 1997:25) meliputi:

1. *Gender difference*, yaitu perbedaan-perbedaan karakter, perilaku, harapan yang dirumuskan untuk tiap-tiap orang menurut jenis kelamin.
2. *Gender Gap*, yaitu perbedaan dalam hubunga berpolitik dan bersikap antara pria dan wanita.
3. *Genderization* yaitu acuan konsep penempatan jenis kelamin pada identitas diri dan pandangan orang lain.
4. *Gender identity*, perilaku yang seharusnya dimiliki seseorang menurut jenis kelaminnya.
5. *Gender Role*, yaitu peran wanita dan peran pria yang diterapkan dalam bentuk nyata menurut budaya setempat yang dianut.

2.3 Minat Berwirausaha

2.3.1 Minat

Ada beberapa ahli yang mengemukakan definisi tentang minat:

- a. Minat merupakan perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut dan kecenderungan-

kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu (Mapiare,1982:62)

- b. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel,1989:30).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan dan ketertarikan. Keinginan dan ketertarikan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap sesuatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Nurwakhid (1995:12) minat bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. Menurut Kartini Kartono (1980:78) faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi factor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang berhubungan satu dengan yang lainnya.

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai terbagi pula ke dalam dua hal yaitu faktor fisik dan psikis.

1) Faktor Fisik

Kondisi fisik seseorang akan sangat berpengaruh terhadap minat. Orang yang memiliki fisik yang sehat tentu saja akan berbeda minatnya dibandingkan orang yang lemah atau badannya tidak kokoh (Nurkhan,2005: 14) Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas dan menentukan metode serta tingkat capaian dari pekerjaan itu sendiri. Contoh orang yang bekerja sebagai tenaga penjual yang akan memasarkan produknya ke konsumen secara personal antara orang yang sehat fisik dan kurang sehat akan berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa orang dalam kondisi fisik yang sehat dapat bekerja semaksimal mungkin tetapi orang yang kondisi fisiknya tidak sehat akan merasa enggan untuk melakukan pekerjaan.

2) Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat adalah motif, perhatian dan perasaan.

a) Motif

Motif adalah dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Menurut Bimo Walgito (1993:49) motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme itu untuk bertindak atau berbuat.

b) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek (Walgito, 1993:56). Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dengan obyek.

c) Perasaan

Perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek (Winkel, 1990:30). Hubungan perasaan dalam mencapai minat adalah sebagai berikut: Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat dengan adanya sikap positif, sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.

2.3.3 Berwirausaha

Kajian terdahulu telah memberikan pengertian tentang *entrepreneur* (wirausaha) yaitu :

1. Gartner (1988) memperdebatkan dua pendekatan yang dapat digunakan dalam mendefinisikan wirausaha dengan Carland, Hoy.

Gartner (1988) menggunakan sifat kepribadian dalam mendefinisikan wirausaha; apabila seseorang dikatakan sebagai wirausaha, maka selamanya menjadi wirausaha, karena seorang wirausaha merupakan tipe kepribadian yang tidak akan hilang. Sedangkan Carland et al. (1988) menggunakan pendekatan perilaku dalam mendefinisikan wirausaha, dimana perilaku wirausaha tersebut dimungkinkan berubah atau berkembang.

2. Geoffrey G. Meredith (2000:5) Wirausaha juga dapat diartikan sebagai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan tepat guna memastikan sukses.
3. (Suryana, 2003) menyatakan pengertian *entrepreneurship* (wirausaha) adalah orang yang mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan usaha yang dimilikinya. Dalam usahanya itu dilakukan dengan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian menghadapi risiko.

Beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna meraih keuntungan.

2.3.4 Minat Berwirausaha

Menurut Alma (2010: 45) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Selanjutnya minat berwirausaha dapat diukur berdasarkan skala minat berwirausaha yang telah disusun oleh Alma (2010) dengan indikator pendapatan, harga diri, perasaan senang, peluang, kepercayaan dan optimisme, tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi masa depan, kreatif, orisinal dan inovasi. Dengan uraian sebagai berikut :

1. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.

2. Harga Diri

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang paling mulia, karena dikarunia akal, pikiran dan perasaan. Hal itu menyebabkan manusia merasa butuh dihargai dan dihormati orang lain. Berwirausaha digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari

ketergantungannya terhadap orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga diri tersebut akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha.

3. Perasaan Senang

Perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang (Abu Ahmadi, 1992 : 101). Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal yang sama tidak sama antara orang yang satu dengan yang lain.

Rasa senang terhadap suatu bidang akan diwujudkan dengan perhatian, kemauan, dan kepuasan berwirausaha dalam bidang tersebut. Hal ini berarti rasa senang terhadap bidang itu akan menimbulkan minat.

4. Peluang

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya. Suatu daerah atau lingkungan yang memberikan peluang usaha akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut.

5. Kepercayaan diri dan Optimisme

Sifat-sifat percaya diri dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi saran-saran orang lain jangan ditolak mentah-mentah, pakai itu sebagai masukan untuk dipertimbangkan kemudian harus memutuskan segera.

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang, jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam itu adalah pribadi yang independen

dan sudah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain tapi dapat mengembangkan secara kritis. Emosionalnya sudah stabil, tidak mudah tersinggung dan naik pitam, serta tingkat sosialnya tinggi. Diharapkan wirausaha seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur dan disenangi oleh semua relasinya.

6. Berorientasi pada tugas dan hasil

Wirausaha tidak mengutamakan prestise dulu, tetapi prestasi kemudian. Ia berharap pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan meningkat. Wirausaha yang selalu memikirkan prestise dulu dan prestasi kemudian, usahanya tidak akan mengalami kemajuan. Maka wirausaha harus mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, enerjik dan inisiatif.

7. Keberanian Mengambil Resiko

Wirausaha dalam melakukan kegiatan usahanya penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Tetapi semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang baru membuat pertimbangan dari berbagai macam segi.

8. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, maka sifat kepemimpinan tergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin. Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti dan dipercaya oleh bawahan. Tapi ada pula pemimpin yang tidak disenangi bawahan atau tidak senang pada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan pada orang lain pada suatu ketika akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Maka wirausaha sebagai pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari bawahan serta harus bersifat responsif.

9) Berorientasi masa depan

Wirausaha harus perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai. Karena sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tapi selamanya. Maka faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditunjukkan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

7. Kreatif, orisinal dan inovatif.

Kreativitas bisa juga diartikan kemampuan dalam menciptakan kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Dapat juga berarti kemampuan memberi makna dari sesuatu yang kurang berarti sehingga menjadi lebih berarti. Sifat

keorisinilan seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Bagi wirausaha tingkat kreativitas sangat menunjang kemajuan bisnisnya.

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang, yang dimaksud orisinil adalah tidak hanya mengekor pada orang lain tapi memiliki pendapat sendiri dan ada ide yang orisinil untuk melaksanakan sesuatu.

Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Yang pada akhirnya hal yang baru itu menjadi suatu inovasi dari kebiasaan yang telah ada. Secara teori seorang wirausahawan memiliki sifat kreatif, orisinal dan novatif sehingga ketiga hal tersebut akan mendorongnya untuk berwirausaha.

2.4. Penelitian Terdahulu

Sebagai konsep dasar dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya. Sehingga penelitian bisa menyusun hipotesis berdasarkan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan variabel bebas Latar belakang pendidikan dan gender terhadap minat berwirausaha adalah :

2.4.1 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha.

Beberapa penelitian terkait dengan variabel bebas latar belakang pendidikan terhadap variabel terikat minat berwirausaha diantaranya :

- Studi perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia terhadap minat berwirausaha (Rostianti *et al*, 2008)

Survei terhadap 332 mahasiswa dari 3 universitas di 3 negara (Indonesia, Jepang dan Norwegia) menyatakan bahwa minat berwirausaha dan faktor yang mempengaruhinya adalah berbeda disetiap negara. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membandingkan perbedaan ekonomi dan budaya tiap negara terhadap minat berwirausaha dan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini mengkaji beberapa faktor penentu minat berwirausaha seperti faktor demografis (gender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja), faktor lingkungan (akses modal, akses informasi, dan jaringan sosial) dan faktor kepribadian. Secara umum penelitian menemukan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha berbeda antara satu negara dan negara lain, seperti untuk mahasiswa Norwegia faktor lingkungan menjadi faktor penentu yang paling signifikan. Atau Latar belakang pendidikan (bisnis dan non bisnis) menjadi faktor penentu bagi minat berwirausaha. Sehingga bisa disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

- *Entrepreneurship Education Among Students In Higher Education*

(Miettinen, 2008)

Penelitian ini adalah penelitian logitudinal terhadap minat berwirausaha, aktivitas berwirausaha, dan rintangan berwirausaha mahasiswa universitas yang ada di Eropa. Penelitian ini melibatkan mahasiswa dan mahasiswi di beberapa universitas di negara Eropa. Salah satu hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara general terdapat perbedaan minat berwirausaha antara mahasiswa yang memilih studi berkaitan bisnis dengan mahasiswa yang memilih studi tidak berkaitan bisnis, sehingga bisa disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

2.4.2 Pengaruh Gender Terhadap Minat Berwirausaha

Beberapa penelitian terkait dengan variabel bebas gender terhadap variabel minat berwirausaha diantaranya :

- *Study of DIF by Gender on Entrepreneurship Interest Scale*

(Handayani *et al.* 2010)

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa tingkat minat berwirausaha menggunakan metoda statistik DIF (*Differential Item Functioning*) berdasarkan gender. Peserta penelitian ini (N = 129) adalah mahasiswa di tahun kedua terdiri dari 55 pria dan 72 wanita. Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan skala minat berwirausaha, diadaptasi dari penelitian Dewi pada tahun 1990.

Analisis data menggunakan metode Mantel-Haenszel. Salah satu hasil penelitian adalah gender berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

- *Entrepreneurial Interest Of University Students In Singapore* (Wang, C. K. and P. K. Wong .2004).

Makalah ini mengkaji tingkat dan faktor-faktor penentu minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa universitas di Singapura berdasarkan survei sampel yang dilakukan pada tahun 1998. Studi ini adalah salah satu studi komprehensif pertama dari sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan di Asia. Penelitian ini mengkaji beberapa faktor penentu minat berwirausaha, dengan aplikasi SEM (*Structural Equation Model*) penelitian ini menghasilkan bahwa Gender, *family background* , dan *Degree Level*, berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

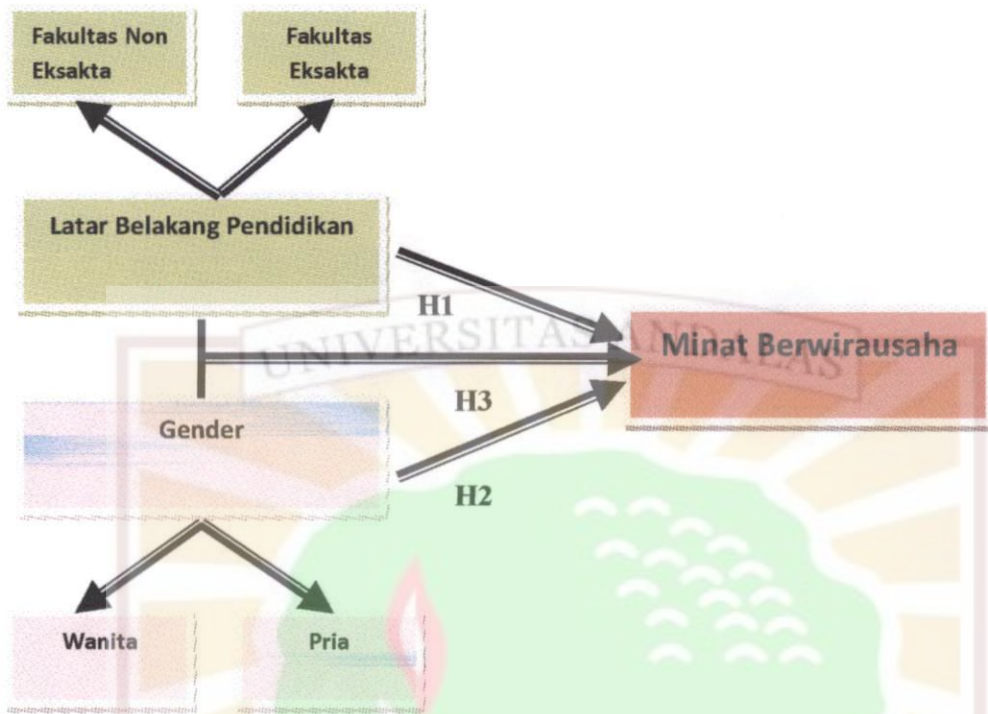
- *Parental And Gender Influences On Entrepreneurial Interest, Motivations And Attitudes* (Coutleur et al, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Coutler pada mahasiswa jurusan bisnis pada 2 universitas di Amerika Serikat dengan sample 335 mahasiswa ini bertujuan untuk menentukan pengaruh dari gender dan latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha, motivasi dan sikap berwirausaha.. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa gender dan latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap minat, motivasi dan sikap berwirausaha.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

Penulis	Judul	Variabel	Temuan (hasil)
Handayani <i>et al.</i> (2010)	<i>Study of DIF by Gender on Entrepreneurship Interest Scale</i>	Gender (x1) Minat berwirausaha (y)	Gender berpengaruh terhadap minat berwirausaha
Rostianti <i>et al.</i> (2008)	Studi perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia terhadap minat berwirausaha	Faktor demografis (x1) Faktor lingkungan (x2) Faktor kepribadian (x3) Minat berwirausaha (y)	Faktor demografis yaitu Gender, latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap terhadap minat berwirausaha. Faktor lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
Miettinen, (2008)	<i>Entrepreneurship Education Among Students In Higher Education</i>	Aktivitas berwirausaha (x1) Rintangannya berwirausaha (x2) Minat berwirausaha (y)	Studi bisnis dan non bisnis berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
Wang, C. K. and P. K. Wong. (2004).	<i>Entrepreneurial Interest Of University Students In Singapore</i>	Gender (x1), <i>family background</i> (x2) etnis (x3), <i>degree risk level</i> (x4) Pendapatan (x5) <i>Citizenship</i> (x6) Minat berwirausaha (y)	Gender, <i>family background</i> , dan <i>Degree risk Level</i> berpengaruh terhadap minat berwirausaha
Coutleur <i>et al.</i> (2009)	<i>Parental And Gender Influences On Entrepreneurial Interest, Motivations And Attitudes</i>	gender (x1) latar belakang pekerjaan orang tua (x2) menjadi wirausaha (Y)	Gender dan latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

2.5 Kerangka Berpikir.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

2.6 Hipotesis penelitian

H1: Diduga ada pengaruh antara latar belakang pendidikan (eksakta dan non eksakta) mahasiswa Universitas Andalas terhadap minat berwirausaha.

H2 : Diduga ada pengaruh antara gender (pria dan wanita) mahasiswa Universitas Andalas terhadap minat berwirausaha

H3 : Diduga latar belakang pendidikan dan gender mahasiswa Universitas Andalas secara simultan mempengaruhi minat berwirausaha.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksplanatory yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh gender dan latar belakang pendidikan dengan minat berwirausaha mahasiswa Universitas Andalas. Penelitian menggunakan instrumen penelitian kuisisioner skala minat berwirausaha kepada mahasiswa dengan tujuan mengetahui tingkatan minat berwirausaha mahasiswa dilapangan. Sehingga hasil minat berwirausaha tersebut dapat dianalisis ada tidaknya hubungan dengan gender dan latar belakang pendidikan.

3.2 Gambaran Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto 2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Andalas yaitu angkatan 2005 sampai 2010, yang berjumlah kurang lebih 21.000 orang

3.2.3 Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2002:109). Sedangkan menurut Sukardi (2003:55). Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Andalas yaitu mahasiswa dari semester 1 sampai semester akhir dengan pembagian latar belakang pendidikan terdiri dari 3 fakultas eksakta dan 3 fakultas non eksakta, sedangkan pembagian berdasarkan gender yaitu pria dan wanita. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Cluster Sampling* atau lebih tepatnya *Multistage cluster*

sampling, dikarenakan cluster (kelompok) yang akan disusun adalah heterogen. Dengan rumus penentuan sampel berdasarkan rumus Uma Sekaran (2006:159), dimana dengan populasi diketahui sekitar kurang lebih 22.000 (Sumber : BAAK UNAND), maka sampel yang baik dalam rentang populasi tersebut adalah sekitar 377 orang. Namun dalam pembagian ke dalam subsampel kelompok, jumlah bertambah menjadi 64 mahasiswa per fakultas, Alasan penggenapan menjadi 64 mahasiswa dikarenakan menurut Roscoe (1975) dalam Uma Sekaran (2006), yaitu apabila sampel dipecah kedalam subsampel, maka jumlah minimum subsampel adalah 30 orang sehingga jumlah total bertambah karena penggenapan menjadi 384 orang, dengan pembagian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Sampel

Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Pria	Wanita	keterangan
Ekonomi	64	32	32	Non eksakta
Sastra	64	32	32	Non eksakta
Fisip	64	32	32	Non eksakta
Peternakan	64	32	32	eksakta
Mipa	64	32	32	eksakta
Teknik	64	32	32	eksakta
Jumlah	384	192	192	

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian (Arikunto, 2002 : 99). Variabel dalam sebuah penelitian dapat dikategorikan menjadi dua yaitu variabel bebas (independen variable) dan variabel tergantung (dependen variable), yang masing masing diberikan lambang “X” dan “Y” (Arikunto, 2002: 101). Variabel bebas atau “X” adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel tergantung atau “Y” (Sigiarto, dkk, 2001: 15).

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat berwirausaha. Sedangkan variabel independen terdiri atas dua yaitu gender dan latar belakang pendidikan. Untuk memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti, dapat dilihat tabel variabel operasional berikut.

- Variabel independen :
 - Latar Belakang pendidikan : Eksakta
Non eksakta
 - Gender : Pria
Wanita
- Variabel dependen :
 - Minat berwirausaha

Untuk mengukur minat berwirausaha yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini maka akan digunakan skala minat berwirausaha berdasarkan skala minat berwirausaha yang berdasarkan Alma (2010: 41-43). Skala minat berwirausaha tersebut berdasarkan ciri ciri seorang pengusaha yang akan dijabarkan nantinya menjadi beberapa item pertanyaan.

Identifikasi Operasional Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Item	Skala
Y (minat Berwirausaha)	Minat berwirausaha : kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Buchari Alma (2010: 45)	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Menginginkan pendapatan yang besar • Mampu mengelola uang dengan baik • Keinginan untuk berprestasi lebih baik 	L I K E R T
		Harga diri	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai orang lain • Menghargai diri sendiri • Menghindari ketergantungan 	
		Perasaan senang	<ul style="list-style-type: none"> • Senang dalam berwirausaha • Memiliki perhatian yang lebih dalam kewirausahaan 	
		Peluang	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mencari peluang • Mampu memanfaatkan peluang 	
		Kepercayaan dan optimisme	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya akan kemampuan diri sendiri • Tidak mudah putus asa • Bergairah dalam mencapai tujuan 	
		Tugas dan Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan akan prestasi • Tekad dan kerja keras yang kuat 	
		Keberanian mengambil Resiko	<ul style="list-style-type: none"> • Menyukai tantangan dalam berwirausaha • Mampu mengambil resiko dalam berwirausaha 	
		Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memimpin bawahan / karyawan • Dapat bergaul dengan baik • Menanggapi saran dan kritik 	
		Berorientasi masa depan	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan jauh ke depan • Wawasan luas 	
		Kreatif, orisinal, dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kreatifitas yang orsinal dan inovatif 	
X ₂ (Latar Belakang Pendidikan)	Latar belakang pendidikan yang dibagi menjadi skala nominal (eksakta dan noneksakta)	Eksakta		N O M I N A L
		Non Eksakta		
X ₁ (Gender)	Dibagi menjadi 2 dikotomi yaitu sifat feminim untuk wanita dan sifat maskulin untuk pria. (muthali'in 2001 :28)	Pria		
		Wanita		

Sumber: data diolah (2010)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang telah diolah terlebih dahulu oleh pihak-pihak atau instansi terkait. Pengumpulan data ini dilakukan dengan library research, yaitu dengan mempelajari berbagai macam buku-buku literatur, makalah, dan jurnal, serta tulisan-tulisan dan artikel-artikel dari berbagai sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, sehingga rangkuman data primer yang telah dikumpulkan dijabarkan dalam Bab II tinjauan Pustaka.

3.4.2 Data Primer

Data primer adalah data asli atau data mentah yang langsung diperoleh selama melakukan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan field reserch, yaitu penelitian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Andalas yang menjadi objek penelitian dan mahasiswa dalam penelitian ini.

Data primer diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada mahasiswa untuk dijawab. Pertanyaan dirancang sedemikian rupa untuk mengungkap tingkatan minat berwirausah.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga sampel memilih beberapa pilihan dari skala likert. Pada setiap item soal disediakan 5 pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut :

- a) Jika jawaban "Sangat setuju"(SS), diberi skor 5
- b) Jika jawaban "Setuju" (S), diberi skor 4
- c) Jika jawaban "Netral" (N), diberi skor 3
- d) Jika jawaban Tidak Setuju (TS), diberi skor 2
- e) Jika Jawaban "Sangat Tidak Setuju" (STS), diberi skor 1

Sehingga jika jawaban yang diberikan mendekati dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor nilai yang diperoleh. Metode angket ini digunakan untuk mengungkap data variabel minat mahasiswa berwirausaha di Universitas Andalas. Metode angket ini digunakan untuk mengungkap data variabel minat berwirausaha mahasiswa. Langkah-langkahnya yang akan dilakukan adalah :

- Pengkodean

Agar memudahkan dalam pengadministrasian dan tabulasi data , maka daftar pertanyaan yang akan dikirimkan diberi kode tertentu yang menunjukkan kode tentang jenis kelamin, jurusan dan semester

- Persiapan Materi Daftar Pertanyaan

Daftar pertanyaan yang akan didistribusikan pada mahasiswa disiapkan dengan cermat. Selain item pengukuran, daftar pertanyaan ini dilengkapi juga dengan informasi tambahan mengenai demografi dan latar belakang keluarga. Daftar pertanyaan tersebut tidak mencantumkan nama mahasiswa dan diberikan dalam bentuk lembaran tertutup

- Distribusi dan Pengumpulan Data

Pendistribusian daftar pertanyaan dilakukan secara langsung oleh peneliti. Hal ini dikarenakan jangkauan sampel dengan peneliti tidak jauh dan agar lebih valid dan jelas.

- Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dipergunakan untuk mendapatkan rekap data yang berkaitan mahasiswa yang menjadi anggota sampel dalam penelitian .

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto 2002:144). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas internal, yakni validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan (Arikunto, 2002). Dalam pengujian validitas internal dapat digunakan dua cara yaitu analisa faktor dan analisa butir soal.

Dalam penelitian ini digunakan analisa butir untuk menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Sedangkan rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* oleh Pearson , dimana rumus manual dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[(N\sum X^2 - (\sum X)^2) (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item ΣX = Jumlah skor item

N = Jumlah subyek ΣY = Jumlah skor total

(Arikunto, 2002:256)

Hasil perhitungan reliabilitas r_{xy} dikonsultasikan dengan harga kritik product moment dengan taraf nyata 5 %. Jika harga r_{xy} dihitung lebih besar dari r tabel, maka dikatakan item soal atau instrument tersebut valid

3.5.2 Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002). Didalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas alat ukur digunakan teknik dengan menggunakan rumus Alpha :

$$r_x = \frac{[K] [1 - \Sigma \sigma_b^2]}{K - 1 \quad \sigma^2}$$

(Arikunto, 2002)

Keterangan :

r_x = Reliabilitas

K = Banyak butir pertanyaan / Banyak soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = Varians total

Sedang untuk mencari varians butir dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum (X)^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}$$

(Suharsimi arikunto,2002)

Keterangan :

σ = Varians tiap butir

x = Jumlah skor butir

N = Jumlah mahasiswa

3.6 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2006). Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode grafik yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali,2006). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak

adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson, adanya autokorelasi dapat dideteksi dari angka Durbin-Watson.

Dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu :

1. Jika nilai D-W terletak dibawah angka -2 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi dalam model regresi.
2. Jika nilai D-W terletak di atas angka 2 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi dalam model regresi.
3. Jika nilai D-W < 2 dan > -2 maka bisa disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

3.7.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent (Ghozali, 2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji multikolinearitas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu :

- Nilai VIF berada disekitar angka 1 dan berada dibawah angka 5 dan nilai *Tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas (Santoso, 2003).

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali,2006). Pengamatan heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 17* dengan melihat grafik *ScatterPlot* yang akan dihasilkan oleh program tersebut. Dengan ketentuan pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2006).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dan regresi linear berganda. Tetapi sebelum menganalisis data digunakan uji asumsi klasik dengan bantuan *SPSS 17*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Deskriptif Statistik

Tujuan analisis deskriptif presentase yaitu untuk menentukan kategori skor dan memberikan gambaran mengenai tingkatan minat berwirausaha mahasiswa Universitas Andalas. Sebelum dilakukan analisis terlebih dulu dilakukan pembobotan terhadap variabel minat berwirausaha. Pembobotan ini dilakukan dengan memberikan skor total dengan jumlah item dari masing-masing variabel yang

dibobot. Dengan demikian dapat diketahui persentase minat berwirausaha, dilakukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi oleh mahasiswa dengan ketentuan sebagai berikut: "SS" diberi skor 5, "S" diberi skor 4, "N" diberi skor 3, "TS" diberi skor 2, dan "STS" dengan skor 1. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan analisis data ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi kuisioner
- 2) Menentukan skor tanggapan mahasiswa dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- 3) Menjumlah skor tanggapan yang diperoleh dari tiap-tiap mahasiswa.
- 4) Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR = Total capaian mahasiswa

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

(Mohammad Ali, 1984:188)

- 5) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori

Untuk menentukan kategori yang diperoleh dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut :

$$A. \text{ Persentase Maksimal} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

$$B. \text{ Persentase Minimal} = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

$$C. \text{ Rentang Persentase} = 100\% - 20\% = 80\%$$

$$D. \text{ Interval Kelas Persentase} = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

- 6) Membuat tabel interval kelas dan kategorinya berdasarkan rumusan diatas, sehingga berdasarkan perhitungan kategori diatas maka :

Tabel 3.3
Interval Kelas dan kategori

Interval Kelas	Kategori
84 % < % ≤ 100 %	Sangat Tinggi
68 % < % ≤ 84 %	Tinggi
52 % < % ≤ 68 %	Cukup
36 % < % ≤ 52 %	Rendah
20 % < % ≤ 36 %	Sangat Rendah

Sumber: data diolah (2010)

3.9 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Dummy Variabel

Analisis regresi dummy variabel digunakan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara variabel bebas (data nominal) dengan variabel terikat yang merupakan data skala, dengan model regresi yang dihasilkan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

(Sudjana, 1996 : 349)

Dimana :

$$b_1 = \frac{(\sum X_2)(\sum X_1 y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 y)}{(\sum X_1)(\sum X_2)(\sum X_1 X_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1)(\sum X_2 y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 y)}{(\sum X_1)(\sum X_2)(\sum X_1 X_2)}$$

$$a = Y - b_1 X_1 - b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Bebas

α = Konstanta

b_1, b_2 = Nilai beta

X_1, X_2 = Variabel Terikat

Dalam analisis regresi dummy persamaan yang diperoleh akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kategori yang dimiliki oleh masing masing variabel bebas, sehingga akan terbentuk 4 model regresi sesuai dengan total jumlah kategori yang dimiliki kedua variabel bebas. Secara umum persamaan yang terbentuk adalah menjadi :

$$Y = \alpha + b_1D + b_2D$$

(Nachrowi Djalal 2002 : 168)

Keterangan :

D = dummy (Nominal)

Dimana analisis regresi *dummy* Variabel ini menggunakan program SPSS 17 maka dalam menginput data - data dummy ,merupakan data nominal, akan di kodekan berdasarkan kategorinya yaitu :

Tabel 3.4
Tabel Kode Kategori

Kategori Latar Belakang Pendidikan		Kategori Gender	
Kategori	Kode	Kategori	Kode
Eksakta	1	Pria	1
Non Eksakta	0	Wanita	0

2. Menguji Tingkat Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y, apakah variabel X₁, dan X₂ benar berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Dengan rumus parsial sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

(Algifari,2000:41)

3. Uji Silang (*Crosstab*)

Uji silang dilakukan untuk melihat tingkatan minat berwirausaha kelompok didalam setiap variabel, sehingga hasil uji silang akan menjelaskan keadaan minat berwirausaha setiap kelompok yang ada dalam variabel bebas.

Dengan rumus manual adalah :

$$X^2 = \sum_{i=1}^t \sum_{j=1}^c \frac{(o_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$$

Keterangan :

O_{ij} = Frekuensi observasi pada baris ke-i dan kolom ke-j

e_{ij} = Frekuensi harapan pada baris ke-i dan kolom ke-j.

(Sudjana, 1996 : 360)

4. Menguji keberartian persamaan regresi ganda (uji F)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel

dependen dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara memperhatikan nilai *Sigma* (α).

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{REG} = \frac{R^2 (n-m-1)}{m (1-R^2)}$$

(Sudjana 1996:355)

Keterangan :

R² = koefisien determinasi

m = banyaknya varians

n = banyaknya sampel



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Profil Mahasiswa

Analisis data ini bertujuan untuk menggambarkan hasil kuisioner, dengan total kuisioner yang dibagikan sebanyak 396 dengan kuisioner yang tidak lengkap sebanyak 12 buah. Sehingga kuisioner yang mempergunakan mahasiswa penelitian sebanyak 384 orang mahasiswa Universitas Andalas, dibagi 2 menurut dikotomi gender sebanyak 192 orang pria dan 192 orang wanita. semua mahasiswa juga terdiri dari 2 latar belakang pendidikan yaitu eksakta dan noneksakta, yang masing masing merangkum 3 buah fakultas berbeda sehingga jumlah total fakultas yang menjadi sampel adalah 6 buah. Profil mahasiswa dapat dibedakan menjadi beberapa segi yaitu jenis kelamin, latar belakang pendidikan (eksakta non eksakta), usia, dan IPK.

4.1.1 Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	192	50%
Wanita	192	50%
Total	384	100%

Sumber: data diolah (2010)

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa berdasarkan jenis kelamin adalah sama banyak. Hal dikarenakan metode penentuan sample yaitu *Multistage Cluster Sampling*. Dengan jumlah yang seimbang diharapkan hasil analisis yang diperoleh nanti memiliki kontribusi yang sama.

4.1.2 Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.2
Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan	Frekuensi	Persentase
Eksakta	192	50%
Noneksakta	192	50%
Total	384	100%

Sumber: data diolah (2010)

Sama halnya dengan karakteristik berdasarkan gender, Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan adalah sama banyak. Hal ini disengaja oleh penulis karena latar belakang merupakan salah satu variabel variabel independen) yang akan dianalisis nanti. Sehingga probability yang diharapkan dapat seimbang.

4.1.3 Mahasiswa Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Usia Mahasiswa

Usia	Frekuensi	Persentase
18 – 20	273	71,09
22 – 23	94	24,47
24 – 25	17	4,42
Total	384	100%

Sumber: data diolah (2009)

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang paling banyak dalam sampel penelitian adalah mahasiswa dengan range umur 18 – 20 sebesar 71,9%.

4.1.4 Mahasiswa Berdasarkan Indeks Prestasi kumulati (IPK)

Tabel 4.4
Indeks Prestasi Kumulati (IPK)

IPK	Frekuensi	Persentase
<2	14	6,2%
$2 < X < 2,5$	73	19%
$2,5 < X < 3$	72	18%
$3 < X < 3,25$	105	27,3%
$3,25 < X < 3,5$	97	25,6%
$>3,5$	13	3,3%

Sumber: data diolah (2010)

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa terdistribusi dalam 6 range indeks prestasi. Frekuensi terbesar adalah range ipk $3 < x < 3,25$ sebesar 27% atau sebanyak 105 orang. Dan frekuensi terkecil berkisar pada range $> 3,5$ sebesar 3,3% atau sejumlah 13 mahasiswa. Data ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini paling banyak adalah mahasiswa dengan IPK antara 3 sampai dengan 3,25.

4.2 Analisa Deskriptif Variabel

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Indikator Pendapatan

I	PENDAPATAN	STS		TS		N		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya ingin menjadi seorang manajer/ Pimpinan dengan gaji besar	4	1.0	13	3.4	96	25.1	169	44.2	100	26.2
2	Saya mampu mengelola keuangan dengan baik.	2	0.5	24	6.3	78	20.4	206	53.9	72	18.8

Sumber: data diolah (2010)

Tabel 4.5 merupakan tabel hasil dari indikator pendapatan yang akan menjabarkan bagaimana kondisi pendapatan yang diharapkan oleh mahasiswa sesuai dengan kondisi ideal dari pendapatan seorang wirausahawan. Berdasarkan tabulasi data yang telah diperoleh maka dapat dianalisis lebih lanjut. Dari Item pertanyaan 1 mayoritas mahasiswa menjawab setuju dengan persentase 44.2 % atau sebanyak 169 orang. Dan dari item pertanyaan 2 menjabarkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, dengan hasil skala "Setuju" sebagai skala mayoritas yang dijawab oleh mahasiswa sebesar 53,9 persen. Dari hasil analisis data dari tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa universitas Andalas memiliki minat untuk menjadi seorang manajer dengan kemampuan mengelola keuangan yang baik.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Indikator Harga Diri

II	HARGA DIRI	STS		TS		N		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya tidak suka diperintah oleh orang lain	2	0,5	9	2,4	64	16,8	181	47,4	126	33
2	saya mengerjakan tugas dan pekerjaan sampai selesai	2	0,5	17	4,5	75	19,6	191	50,0	96	25,1
3	Saya berusaha mengerjakan tugas dan pekerjaan secara optimal	1	0,3	13	3,4	78	20,4	187	49,0	103	27,0

Sumber: data diolah (2010)

Tabel 4.6 menjabarkan indikator harga diri, item item pertanyaan ini akan menjabarkan bagaimana mahasiswa memandang harga diri terkait dengan jiwa kewirausahaan. Dari tabel 4.6 terangkum 3 item pertanyaan dengan hasil yang dapat diuraikan bahwa dari ketiga item pertanyaan dihasilkan skala "Setuju" sebagai skala mayoritas dengan artian bahwa mahasiswa "Setuju" dengan pernyataan harga diri merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam berwirausaha nanti. Semakin tinggi pertimbangan seseorang dalam memandang harga diri, maka akan semakin besar kemungkinan untuk mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karier.



Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan Senang

II	PERASAAN SENANG	STS		TS		N		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya memberikan perhatian yang lebih pada hal-hal yang berhubungan dengan kewirausahaan	0	0	21	5.5	115	30.1	180	47.1	66	17.3
2	Saya merasa bersemangat dalam mempelajari dan melaksanakan sesuatu yang berhubungan dengan kewirausahaan	3	.8	20	5.2	115	30.1	180	47.1	64	16.8
3	Saya merasa puas setelah mempelajari kewirausahaan atau berwirausaha	0	0	21	5.5	120	31.4	171	44.8	70	18.3

Sumber: data diolah (2010)

Tabel 4.7 merupakan distribusi frekuensi dari subvariabel perasaan senang yang mengindikasikan bagaimana perasaan responden berkaitan dengan hal hal kewirausahaan. Dari hasil olahan data yang menyajikan 3 item pertanyaan dengan skala terbesar setiap pertanyaan berada pada range “Setuju”. Dengan artian bahwa mahasiswa Universitas Andalas menyukai atau menyenangkan hal hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. Semakin tinggi rasa senang seseorang terhadap kewirausahaan maka akan semakin besar minat berwirausahanya.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Indikator Peluang

III	PELUANG	STS		TS		N		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya melihat peluang untuk berwirausaha di lingkungan saya	7	2.3	23	7.7	86	28.7	132	44	52	17.3
2	Universitas mendorong dan membantu saya untuk menjadi seorang wirausaha	5	1.7	27	9	96	32	130	43.3	42	14

Sumber: data diolah (2010)

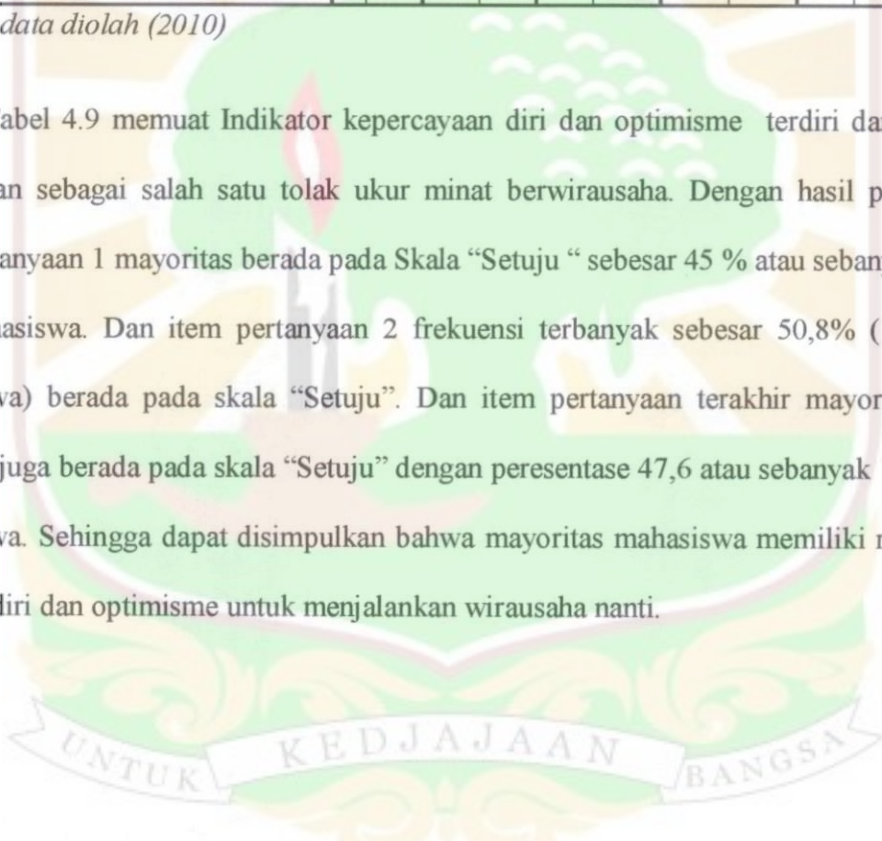
Tabel 4.8 adalah indikator pertanyaan mengenai peluang mahasiswa untuk berwirausaha, dengan hasil skala likert “Setuju” sebesar 44 % dan 43,3 % menjadi mayoritas pilihan mahasiswa dalam 2 item pertanyaan. Dan skala likert yang menggambarkan “Sangat Tidak Setuju” menjadi skala terkecil yang menjadi pilihan mahasiswa. Bisa ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa setuju bahwa mereka melihat adanya peluang dalam lingkungan nya dalam berwirausaha.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Indikator Kepercayaan Diri Dan Optimisme

I V	KEPERCAYAAN DAN OPTIMISME	STS		TS		N		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya percaya bisa menjalankan wirausaha setelah lulus kuliah	2	0,5	16	4,2	117	30,6	172	45,0	75	19,6
2	Yakin akan kemampuan saya untuk berhasil dalam keberhasilan berwirausaha.	3	.8	16	4,2	104	27,2	194	50,8	65	17,0
3	Tekun, bergairah dan mantap dalam menjalankan tugas tugas	2	.5	16	4,2	102	26,7	182	47,6	80	20,9

Sumber: data diolah (2010)

Tabel 4.9 memuat Indikator kepercayaan diri dan optimisme terdiri dari 3 pertanyaan sebagai salah satu tolak ukur minat berwirausaha. Dengan hasil pada item pertanyaan 1 mayoritas berada pada Skala “Setuju “ sebesar 45 % atau sebanyak 172 mahasiswa. Dan item pertanyaan 2 frekuensi terbanyak sebesar 50,8% (194 mahasiswa) berada pada skala “Setuju”. Dan item pertanyaan terakhir mayoritas jawaban juga berada pada skala “Setuju” dengan peresentase 47,6 atau sebanyak 182 mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki rasa percaya diri dan optimisme untuk menjalankan wirausaha nanti.



Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Indikator Berorientasi Tugas Dan Hasil

V	BERORIENTASI TUGAS DAN HASIL	STS		TS		N		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Dalam mengerjakan tugas saya selalu mengutamakan hasil yang optimal	1	.3	8	2.1	72	18.8	210	55.0	91	23.8
2	Saya akan mengerjakan tugas sampai selesai walaupun tugas itu sulit dan sukar untuk dikerjakan	4	1.0	19	5.0	97	25.4	189	49.5	73	19.1
3	Saya selalu berinisiatif terlebih dahulu dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan	1	.3	10	2.6	108	28.3	186	48.7	77	20.2
4	Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha	6	1.6	8	2.1	99	25.9	185	48.4	84	22.0
5	Saya merasa bersemangat untuk berwirausaha	1	0.3	14	3.7	111	29.1	187	49.0	69	18.1
6	Saya memiliki inisiatif penyelesaian yang dihadapi	15	3.9	105	27.5	184	48.2	78	20.4	60	20
7	Saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan segera	0	0	15	3.9	114	29.8	174	45.5	79	20.7

Sumber: data diolah (2010)

Tabel 4.10 adalah item item pertanyaan yang mengindikasikan pandangan mahasiswa terhadap orientasi tugas dan hasil, sehingga dengan item item pertanyaan

dapat mengindikasikan sejauh mana mahasiswa berorientasi terhadap tugas dan hasil. Dari hasil dilapangan dengan menyebarkan kuisioner, maka didapatkan hasil bahwa rata rata mahasiswa menyatakan jawaban dalam skala “Setuju” kepada setiap item pertanyaan sehingga mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki orientasi tugas dan hasil yang baik. Hal ini dilihat dari distribusi item pertanyaan dari 1 sampai 7 , dimana pertanyaan tersebut memiliki distribusi frekuensi terbanyak pada skala “Setuju” . Dengan hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa setuju dalam berwirausaha diperlukan orientasi terhadap tugas dan hasil.

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Indikator Keberanian Mengambil Resiko

VI	KEBERANIAN MENGAMBIL RESIKO	STS		TS		N		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya lebih suka mengerjakan pekerjaan yang baru dan menantang	1	0,3	15	3.9	83	21.7	205	53.7	78	20.4
2	Saya berani mengambil resiko terhadap suatu tujuan kemungkinan yang bisa saya capai	-	0	14	3.7	98	25.7	198	51.8	72	18.8
3	Saya tidak menghindari tanggung jawab tambahan dalam melaksanakan pekerjaan saya	1	0,3		4.7	86	22.5	200	52.4	74	19.4
4	Memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dengan cepat	1	0,3	22	5.8	93	24.3	185	48.4	81	21.2

Sumber: data diolah (2010)

Indikator keberanian mengambil resiko memiliki 4 item pertanyaan. Setiap item mengindikasikan tingkatan mahasiswa dalam kecendrungan mengambil resiko

dan tantangan dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil dilapangan, kecendrungan mahasiswa terhadap pengambilan resiko tergolong tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan mayoritas distribusi frekuensi berdasarkan persentase dari setiap item pertanyaan berada dalam skala "Setuju". Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa mahasiswa memiliki keberanian mengambil resiko yang tinggi dalam berwirausaha.

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Indikator Kepemimpinan

VII	KEPEMIMPINAN	STS		TS		N		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya merasa mampu memimpin karyawan / bawahan nanti	1	0,3	20	5,2	91	23,8	181	47,4	89	23,3
2	Saya memberikan contoh kepada / kepada karyawan	9	2,4	92	24,1	195	51,0	86	22,5	86	22,5
3	Setiap kegiatan selalu direncanakan dengan matang	7	1,8	8	2,1	89	23,3	188	49,2	90	23,6
4	Berusaha mempertahankan usaha yang dirintis meskipun dalam kondisi labil	1	0,3	16	4,2	107	28,0	168	44,0	90	23,6
5	Saya mudah bergaul dengan siapa saja.	0	0	10	2,6	100	26,2	173	45,3	99	25,9

Sumber: data diolah (2010)

Indikator kepemimpinan memuat 5 item pertanyaan yang akan mengindikasikan jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh mahasiswa. Dari lima item pertanyaan maka diperoleh skala "Setuju" sebagai skala mayoritas yang dipilih mahasiswa kecuali item pertanyaan 2, dimana 51 % mahasiswa menjawab netral. Dengan kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Indikator Berorientasi Masa Depan

V i i i	BERORIENTASI MASA DEPAN	STS		TS		N		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya merasa mampu untuk mencari peluang bisnis yang akan dirintis nanti	7	1.8	18	4.7	95	24.9	172	45.0	90	23.6
2	Saya tidak cepat merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai	1	0.3	21	5.5	88	23.0	185	48.4	87	22.8
3	Saya konsisten dalam menetapkan tujuan dan cita-cita	1	0.3	18	4.7	102	26.7	164	42.9	97	25.4
4	Saya mempunyai perencanaan dalam mencapai cita-cita	2	0.5	13	3.4	78	20.4	189	49.5	100	26.2
5	Saya sering melakukan perubahan-perubahan dalam metode kerja saya	4	1.0	14	3.7	91	23.8	178	46.6	95	24.9

Sumber: data diolah (2010)

Item item pertanyaan diatas akan mampu memberikan gambaran bagaimana kecendrungan mahasiswa dalam melihat masa depan. Berdasarkan tabel diatas, mayoritas mahasiswa menjawab skala “ Setuju”. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki orientasi yang jelas dalam berwirausaha.



Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Indikator Kreatif, Orisinil Dan Inovasi

X	KREATIF, ORISINIL DAN INOVASI	STS		TS		N		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya mencari gagasan dan ide baru dalam menciptakan sesuatu	2	0,5	15	3.9	80	20.9	197	51.6	88	23.0
2	Bisnis yang akan saya jalani lebih berorientasi pada produk produk baru	5	1.3	23	6.0	111	29.1	161	42.1	82	21.5
3	Saya terbiasa menuangkan ide ide kedalam hal nyata (pekerjaan)	2	0,5	20	5.2	89	23.3	185	48.4	86	22.5
4	Saya merasa lebih flexibel/ luwes/ tidak kaku dalam mengambil sebuah tindakan.	2	0,5	15	3.9	95	24.9	194	50.8	76	19.9

Sumber: data diolah (2010)

Kreatif, orisinal dan inovasi adalah salah satu perilaku yang dapat menggambarkan minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan tabel 4.14 dapat dianalisis bahwa 4 item pertanyaan memiliki distribusi frekuensi terbesar berada pada skala "Setuju". Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kreatifitas, orisinalitas dan inovasi yang dimiliki oleh mayoritas mahasiswa adalah tinggi.

4.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan metode analisis korelasi *product moment pearson*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Dengan menentukan taraf signifikan sebesar 0,05. Uji coba validitas menggunakan sampel sebanyak 30 buah, dimana terdiri dari setiap kuisioner terdiri dari 48 item pertanyaan. Dari hasil analisis ini didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai r tabel dengan signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n)=30$ buah, maka didapat r tabel sebesar 0,361

Berdasarkan Lampiran hasil validitas diatas terdapat 10 item pertanyaan yang memiliki nilai korelasi pearson lebih kecil dari nilai r tabel (0,361). Dengan begitu item- item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dicantumkan kembali dalam kuisioner yang akan disebar. Hanya item pertanyaan yang valid akan kembali dicantumkan dalam kuisioner berikutnya.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.15
Tabel Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	38

Output SPSS

Dari hasil pengolahan data SPSS diperoleh nilai Cronbach Alpha adalah 0,948 atau sebesar 94,8%, ini berarti indikator pertanyaan yang berjumlah 38 telah dapat digunakan dan sudah *reliable* sehingga alat ukur yang penulis gunakan sudah benar. Oleh karena itu penelitian dapat dilanjutkan dengan pembagian kuisioner yang telah valid dan reliable.

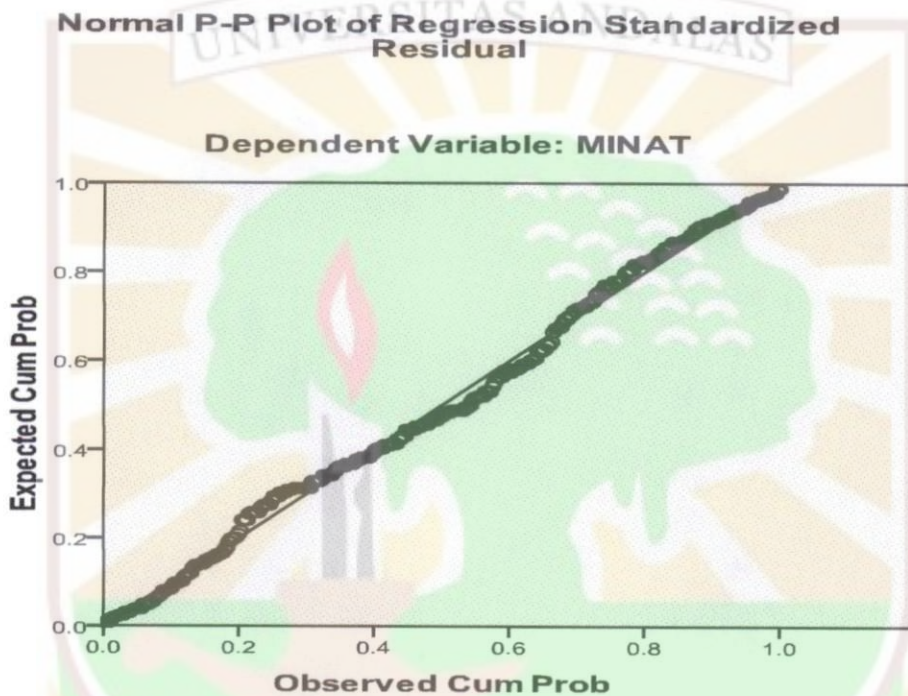
4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data distribusi yang normal. Cara untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Grafik P-Plot



Hasil Olahan *SPSS* (2010)

Data dianalisis dengan bantuan komputer program *SPSS* versi 17 Windows 2000. Menghasilkan grafik Normal P-Plot seperti pada gambar 4.1, maka dapat diketahui bahwa data pada model regresi tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga model tersebut layak dipakai sebagai prediksi minat berwirausaha berdasarkan masukan variabel independen yaitu Latar belakang pendidikan dan Gender.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Autokorelasi

Tabel 4.16
Nilai Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.192	18.550	.659

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, GENDER

b. Dependent Variable: minat_berwirausaha

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2010)

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas terlihat nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah sebesar 0,659. Berdasarkan ketentuan yang ada, tidak akan terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson (DW) berada diantara -2 dan 2. Setelah membandingkannya hasil output SPSS (0,659) dengan ketentuan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui adanya interkorelasi antar variabel-variabel independent yang terdapat dalam model regresi dalam penelitian yang dilakukan. Model regresi yang baik seharusnya tidak multikolinearitas antar variabel independent.

Tabel 4.17
Nilai TOL dan VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
PENDIDIKAN	1.000	1.000
GENDER	1.000	1.000

a. Dependent Variable: minat_berwirausaha

Output SPSS (2010)

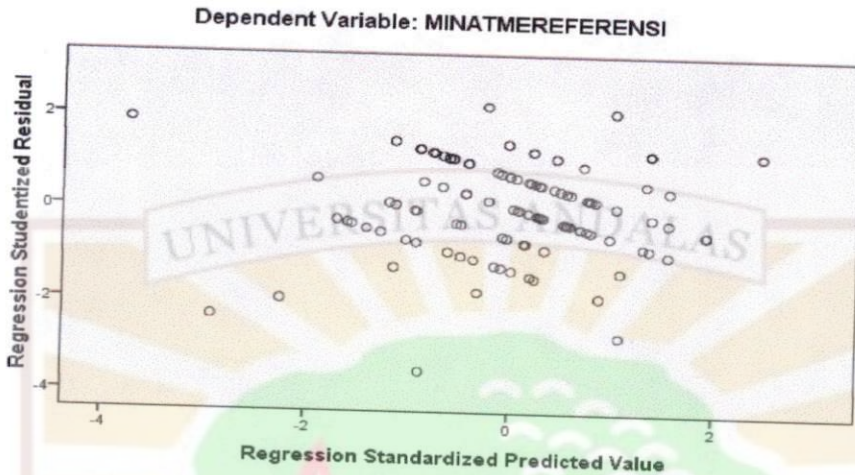
Tabel 4.22 memperlihatkan nilai TOL dan VIF dari masing-masing variabel independent, yaitu latar belakang pendidikan (X_1) dan Gender (X_2). Nilai TOL yang didapat adalah 1. Berdasarkan ketentuan yang ada adalah tidak terjadi multikolinearitas jika nilai TOL mendekati angka 1, sedangkan nilai VIF berada disekitar angka 1 dan 5. Setelah membandingkan tabel nilai TOL dan VIF tersebut dengan ketentuan yang ada maka dari hasil output SPSS dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak multikolinearitas.

4.4.4 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibuat terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.2
Pola Penyebaran Data

Scatterplot



Output SPSS (2010)

Gambar 4.2 diatas memperlihatkan tidak terbentuknya pola yang jelas dan titik-titik menyebar diantara angka -4 dan 2. Dasar pengambilan keputusannya adalah model regresi tidak heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y. Berdasarkan ketentuan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 4. 18
Deskriptive Statistik

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
minat_berwirausaha	139.40	20.635	384
PENDIDIKAN	1.50	.501	384
GENDER	1.50	.501	384

Output SPSS

Tabel 4.18 menjelaskan bahwa dari sampel sebanyak 384 mahasiswa dengan rata rata skor yang diperoleh dari penelitian minat berwirausaha mahasiswa Universitas Andalas adalah sebesar 139,4 dengan standar deviasi 20.635, sehingga berdasarkan tingkatan skala minat berwirausaha yang dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Tabel Kategorisasi Minat Berwirausaha

Interval Skor	Kategori
$153 < X \leq 190$	Sangat Tinggi
$115 < X \leq 152$	Tinggi
$77 < X \leq 114$	Sedang
$39 < X \leq 76$	Rendah
< 38	Sangat Rendah

Olahan Data Primer (2010)

Berdasarkan tabel kategorisasi minat berwirausaha diatas, dapat dilihat bahwa rata rata minat berwirausaha mahasiswa Universitas Andalas sebesar 139,4 berada pada range kategori “Tinggi”. Sehingga secara umum mahasiswa Universitas Andalas dapat dikatakan memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

4.5.2 Pengujian Koefisien Determinasi.

Tabel 4. 20
Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.192	18.550	.659

a. Predictors: (Constant), GENDER, PENDIDIKAN

Output SPSS

b. Dependent Variable: MINAT

Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dianalisis bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,197 \approx 0,2$ berarti 20 % tingkat minat berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh penggunaan variabel latar belakang pendidikan (X_1) dan variabel gender (X_2). Sedangkan sisanya sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.6 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F).

4.6.1 Uji t

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara parsial dalam menerangkan variabel-variabel dependent (Ghozali,2005).

Tabel 4.21
Hasil Uji t
(Coefficients^a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	139.397	4.668		39.500	.000					
PENDIDIKAN	-14.500	2.142	.352	6.769	.000	.352	.366	.352	1.000	1.000
GENDER	11.167	2.142	-.271	5.213	.000	-.271	-.290	-.271	1.000	1.000

a. Dependent Variable: MINAT

Output SPSS (2010)

Pada tabel 4.21 digambarkan nilai a dan b serta, t-hitung beserta tingkat signifikansi. Selain itu hasil SPSS pada tabel ini juga menghasilkan analisis *partial correlations* dan *colinearity statistic*.

Berdasarkan model diatas, maka dapat dibuatkan model persamaannya yaitu :

$$Y = 139,397 - 14,5 X_1 + 11,167 X_2$$

dengan persamaan diatas maka dapat diuraikan menjadi 2 kelompok dengan total 4 persamaan, yaitu :

- pengelompokan dalam kategori latar belakang pendidikan :

$$Y = 139,397 - 14,5 (1) \longrightarrow \text{untuk eksakta}$$

$$Y = 139,397 - 14,5 (0) \longrightarrow \text{untuk noneksakta}$$

- pengelompokan dalam kategori gender :

$$Y = 139,397 + 11,167 (1) \longrightarrow \text{untuk pria}$$

$$Y = 139,397 + 11,167 (0) \longrightarrow \text{untuk wanita}$$

Berdasarkan tabel coefficient diatas Pengujian nilai t adalah :

- Variabel latar belakang pendidikan (X_1) terhadap (Y).

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh X_1 (latar belakang pendidikan) terhadap Y
(minat berwirausaha)

H_1 : Terdapat pengaruh X_1 (Latar belakang pendidikan) terhadap Y (minat
Berwirausaha)

Ketentuan :

H_0 : ditolak, H_1 diterima, jika probabilitas $< \alpha$ 0,05

H_0 : diterima, H_1 ditolak, jika probabilitas $> \alpha$ 0,05

Kesimpulan :

Dari hasil SPSS, maka harga t untuk variabel latar belakang pendidikan (X_1) adalah sebesar 6,769 dengan probabilitas (signifikansi) = 0.000. Jadi probabilitas 0,000 masih berada dibawah taraf signifikan 0,05 atau probabilitas $0,000 < \alpha$ 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh partial antara X_1 dengan Y.

- Variabel gender (X_2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y)

Hipotesis :

Ho: Tidak terdapat pengaruh X_2 (gender) terhadap Y (minat Berwirausaha)

H2: Terdapat pengaruh X_2 (gender) terhadap Y (minat Berwirausaha)

Ketentuan :

Ho : ditolak, H2 diterima, jika probabilitas $< \alpha 0,05$

Ho : diterima, H2 ditolak, jika probabilitas $> \alpha 0,05$

Kesimpulan :

Pada tabel 4.21 nilai t untuk variabel gender adalah sebesar 5,213 dengan probabilitas (signifikansi) = 0,000. Jadi probabilitas 0,000 masih berada di bawah taraf signifikan 0,05 atau probabilitas $0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga Ho ditolak dan H2 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh partial antara X_2 terhadap Y.

Hasil tambahan Uji T :

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh negatif secara signifikan dari variabel Latar belakang pendidikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan uraian mahasiswa fakultas eksakta memiliki tingkat minat berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan minat berwirausaha mahasiswa non eksakta. Hal ini bisa dijelaskan dengan nilai β dari variabel latar belakang (X_1) pendidikan negatif.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel gender terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan artian bahwa minat berwirausaha pada kelompok mahasiswa pria lebih tinggi daripada kelompok mahasiswa

wanita. Hal ini dapat dijelaskan dengan nilai beta variabel gender (X_2) bernilai positif.

4.6.2 Uji Silang (*Crosstab*)

Untuk memperkuat hasil uji t maka dilakukan uji crosstab untuk mendeskripsikan lebih lanjut hubungan antar kelompok dalam variabel latar belakang pendidikan dan kelompok gender terhadap minat berwirausaha, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.22
Uji Silang LATAR BELAKANG PENDIDIKAN * skor

Crosstab

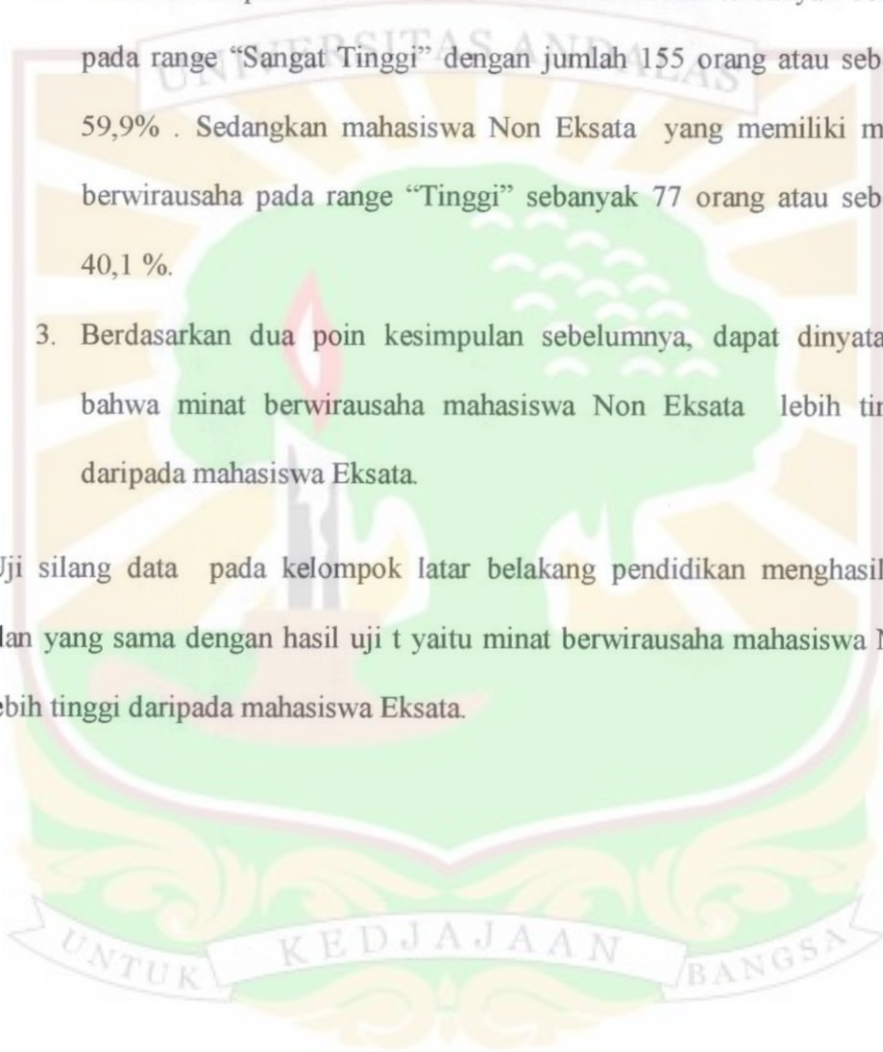
			skor			Total
			netral	tinggi	Stinggi	
PENDIDIKAN	EKSAKTA	Count	3	133	56	192
		% within PENDIDIKAN	1.6%	69.3%	29.2%	100.0%
		% within skor	100.0%	63.3%	32.7%	50.0%
PENDIDIKAN	NON EKSAKTA	Count	0	77	115	192
		% within PENDIDIKAN	.0%	40.1%	59.9%	100.0%
		% within skor	.0%	36.7%	67.3%	50.0%
Total		Count	3	210	171	384
		% within PENDIDIKAN	.8%	54.7%	44.5%	100.0%
		% within skor	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Output SPSS (2010)

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat adanya distribusi minat berwirausaha dalam kelompok latar belakang pendidikan, beberapa kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

1. Untuk kelompok mahasiswa Eksakta distribusi terbanyak berada pada range “Tinggi” dengan jumlah 133 orang atau sebesar 69,3%. Sedangkan mahasiswa Eksakta yang memiliki minat berwirausaha pada range “Sangat tinggi “ hanya sebanyak 56 orang atau sebesar 29,2%.
2. Untuk kelompok mahasiswa Non Eksakta distribusi terbanyak berada pada range “Sangat Tinggi” dengan jumlah 155 orang atau sebesar 59,9% . Sedangkan mahasiswa Non Eksakta yang memiliki minat berwirausaha pada range “Tinggi” sebanyak 77 orang atau sebesar 40,1 %.
3. Berdasarkan dua poin kesimpulan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Non Eksakta lebih tinggi daripada mahasiswa Eksakta.

Uji silang data pada kelompok latar belakang pendidikan menghasilkan kesimpulan yang sama dengan hasil uji t yaitu minat berwirausaha mahasiswa Non Eksakta lebih tinggi daripada mahasiswa Eksakta.



Tabel 4.23
Uji Silang GENDER * skor

Crosstab

			skor			Total
			netral	tinggi	Stinggi	
GENDER	PRIA	Count	3	65	124	192
		% within GENDER	1.6%	33.9%	64.6%	100.0%
		% within skor	100.0%	31.0%	72.5%	50.0%
GENDER	WANITA	Count	0	145	47	192
		% within GENDER	.0%	75.5%	24.5%	100.0%
		% within skor	.0%	69.0%	27.5%	50.0%
Total		Count	3	210	171	384
		% within GENDER	.8%	54.7%	44.5%	100.0%
		% within skor	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Output SPSS (2010)

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dilihat adanya distribusi minat berwirausaha dalam kelompok gender, beberapa kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

1. Untuk kelompok pria distribusi terbanyak berada pada range “Sangat tinggi” dengan jumlah 124 orang atau sebesar 64,6%. Sedangkan range “Tinggi” sebanyak 65 orang atau sebesar 33,9 %.
2. Untuk kelompok wanita distribusi terbanyak berada pada range “Tinggi” dengan jumlah 145 orang atau sebesar 75,5% . Sedangkan range “Sangat Tinggi” hanya sebanyak 47 orang atau sebesar 24,5%.
3. Berdasarkan dua poin kesimpulan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa minat berwirausaha pria lebih tinggi daripada wanita.

Uji silang data pada kelompok gender terhadap skor minat berwirausaha sesuai dengan hasil uji t yang menyatakan bahwa mahasiswa pria memiliki minat lebih tinggi dari mahasiswa wanita.

4.6.3 Uji F

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel atau dengan melihat tingkat signifikan.

Tabel 4.24
Hasil Uji F
(ANOVA^b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25120.833	2	12560.417	36.502	.000 ^a
	Residual	102198.963	297	344.104		
	Total	127319.797	299			

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, GENDER

b. Dependent Variable: MINAT

Output SPSS

Pada tabel 4.24 ditampilkan tabel analisis varians (ANOVA). Uji anova digunakan untuk menguji ada tidaknya kedua variabel independen berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian F test biasa dilakukan dengan dua cara, yakni dengan melihat tingkat signifikansi atau dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel.

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji F adalah :

- Pengaruh variabel latar belakang pendidikan (X_1) dan gender (X_2) secara bersama sama terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

Hipotesis :

H0 : Gender dan latar belakang pendidikan mahasiswa Universitas Andalas tidak mempengaruhi minat berwirausaha

H3 : Gender dan latar belakang pendidikan mahasiswa Universitas Andalas secara simultan mempengaruhi minat berwirausaha.

Ketentuan :

Ho : ditolak, H3 : diterima, jika probabilitas $< \alpha$ 0,05

Ho : diterima, H3 : ditolak, jika jika probabilitas $> \alpha$ 0,05

Kesimpulan :

Pada pembahasan ini penulis akan menggunakan cara dengan melihat tingkat signifikansi. Dapat dilihat pada tabel 4.22 dimana tingkat probabilitas (Sig.) yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel latar belakang dan gender (X_1, X_2) berpengaruh signifikan terhadap Y (minat berwirausaha).

4.7 Implikasi Penelitian

Hasil analisis beserta pembahasan dari penelitian ini mempunyai implikasi yang penting kepada otoritas Universitas Andalas sebagai pendekatan dalam mendisain program kewirausahaan sesuai dengan kondisi lapangan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dalam rangka meningkatkan kewirausahaan dengan efektif dan efisien.

Bab V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis regresi yang menghasilkan nilai rata rata minat berwirausaha mahasiswa sebesar 139,4 . Berdasarkan tabel kategori yang telah disusun maka dapat disimpulkan bahwa rata rata minat berwirausaha mahasiswa Universitas Andalas tergolong tinggi.
2. Hasil analisis *SPSS 17* dengan metoda regresi berganda dengan peubah boneka (dummy) dapat menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dan gender mahasiswa Universitas Andalas berpengaruh signifikan terhadap terhadap minat berwirausaha dengan korelasi negatif untuk X_1 (Latar belakang pendidikan) dan positif untuk X_2 (gender)
3. Analisis Regresi juga menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dan gender secara partial (hasil uji t) dan secara simultan (hasil uji F) mempengaruhi minat berwirausaha secara signifikan. Analisis data juga menyimpulkan bahwa 20 % dari tingkat minat berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh penggunaan variabel latar belakang pendidikan (X_1) dan variabel gender (X_2), Sedangkan sisanya sebesar 80% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

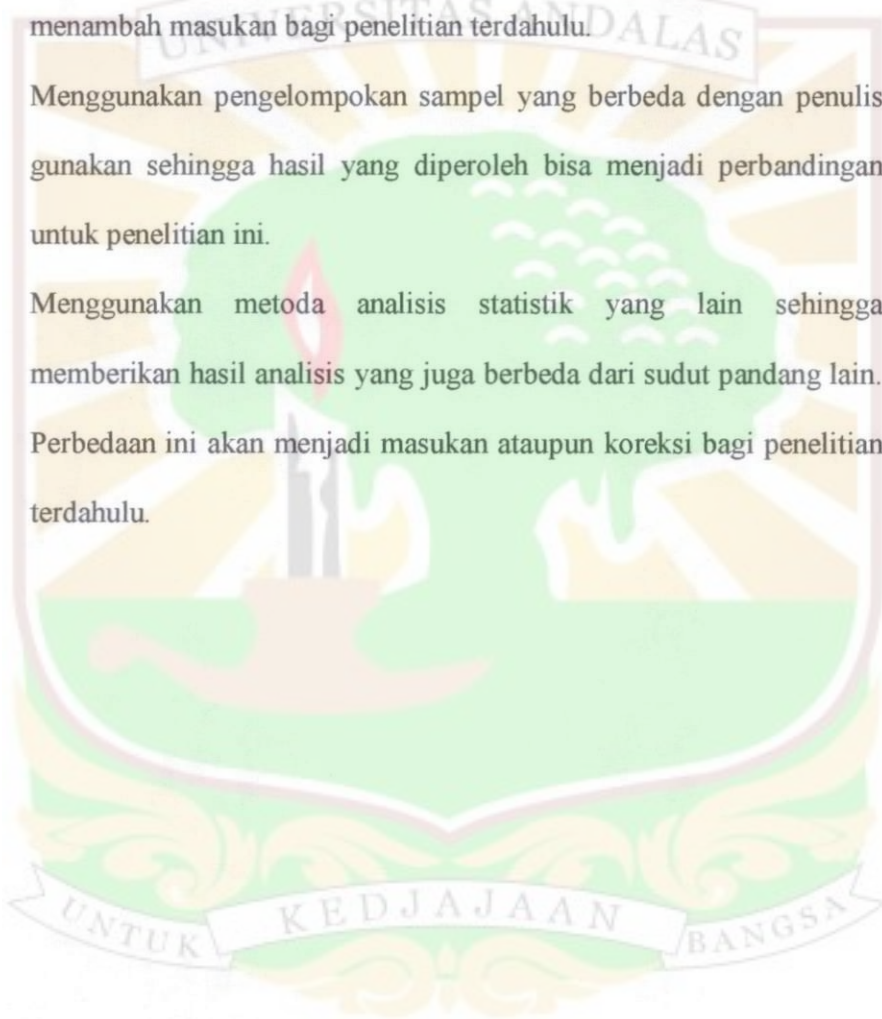
Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan diantaranya :

1. Karena hanya 6 fakultas yang menjadi kelompok dalam sampel maka Sampel tidak mewakili semua fakultas yang ada di Universitas Andalas sepenuhnya.
2. Penelitian hanya mengumpulkan data dengan kuisisioner sehingga informasi yang didapat hanya sebatas kuisisioner tersebut.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel bebas untuk memprediksi minat berwirausaha.

5.3 Saran

1. Peneliti menyarankan kepada Universitas Andalas agar memperhatikan atau menggunakan pendekatan latar belakang Pendidikan dan Gender dalam menyusun program kewirausahaan karena 2 variabel tersebut mampu memberikan gambaran terhadap tingkatan minat berwirausaha mahasiswa Universitas Andalas.
2. Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar :
 - a. Menambah instrumen pengumpulan data yang tidak hanya berupa kuisisioner tapi juga melibatkan tes- tes psikologis dan interview untuk mengungkap tingkatan skala minat berwirausaha secara lebih dalam.
 - b. Menggunakan teknik analisis statistik data yang lain sehingga menghasilkan analisis penelitian lebih luas sehingga mampu memberi gambaran yang beraneka mengenai minat berwirausaha mahasiswa Universitas Andalas.

- c. Mengingat koefisien determinasi dari pengaruh kedua variabel bebas ini maka akan lebih baik bagi penelitian selanjutnya untuk menambah variabel – variabel bebas lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.
- d. Menambah jumlah sampel dengan menggunakan rumus yang berbeda sehingga data yang dianalisis lebih bervariasi dan beragam. Sehingga menambah masukan bagi penelitian terdahulu.
- e. Menggunakan pengelompokan sampel yang berbeda dengan penulis gunakan sehingga hasil yang diperoleh bisa menjadi perbandingan untuk penelitian ini.
- f. Menggunakan metoda analisis statistik yang lain sehingga memberikan hasil analisis yang juga berbeda dari sudut pandang lain. Perbedaan ini akan menjadi masukan ataupun koreksi bagi penelitian terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2000). *Analisis Regresi Teori, Kasus Dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan*. Bandung : PT. Alfabeta
- Andi, Mapiare. (1989). *Psikologi kecakapan hidup*. Bandung : PT. Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi IV). Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ashori. (1997). *Feminimisme Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung : PT. Pustaka Hidayah.
- Coutleur et al, (2009) *Parental And Gender Influences On Entrepreneurial Interest, Motivations And Attitudes*. *Entrepreneurial journal* 113.
- DPR RI. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Geofrey G. Meredith et al. (1992). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Seri manajemen no.97. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Statistik Multivariat dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Handayani et al . (2010). *Study of DIF by Gender on Entrepreneurship Interest Scale*. Skripsi S1 Universitas Gajah mada
- Idris, Zahara. (1987) . *Dasar dasar kependidikan*. Bandung : PT. Angkasa Raya.
- Kadarusman. (2005) . *Agama, Relasi Gender Dan Feminimisme* .Yogyakarta : PT. Kreasi Wacana.
- Kartini, Kartono. (1992). *Psikologi Pengembangan Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Kushadiwijaya, H. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Gajah Mada
- Loekmono. (1992). *Psikologi Perkembangan..* Yogyakarta : Andi Offset.
- Mansour, Fakhri.(1997). *Analisis Gender dan transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Miettinen, (2008). *Entrepreneurship Education Among Students In Higher Education*. *Entrepreneurial journal* Vol 51.
- Muthali'in, A. (2001). *Bias gender Dalam Pendidikan*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurkhan. (2005). *Pengaruh Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwiraswasta*. Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang
- Nurwakhid. (1995) . "Usaha Pengembangan Minat Murid SMK terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang (Laporan Penelitian)". Semarang : IKIP Semarang.
- Rostianti *et al.* (2008). *Studi perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia terhadap minat berwirausaha*. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Indonesia* vol 23
- Satmoko, Sriningsih. (1993), *Statistik Inferensial*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Sekaran, Umar. (2006). *Research methods for Business: A Skill Building Approach*. New York.
- Setyawan, Joe. (1994). *Strategi Efektif Berwirausaha*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemanto, Wasty. (1993). *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sudjana. (1996). *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tirtahardja, Umar. (1995). *Pengantar Pendidikan* . Semarang: IKIP Press.
- Wahjosumidjo. (1994). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.
- Walgito, Bimo. (1993). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Wang, C. K. and P. K. Wong (2004). "Entrepreneurial interest of university students in Singapore." *Technovation Journal* 24 No.4
- Winkel, WS. (1983). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

WWW.EMERALDINSIGHT.COM

WWW.GOOGLE.COM